

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP KEBERDAYAAN PETANI SEMANGKA DI DESA AMANDETE KECAMATAN AMONGGEDO KABUPATEN KONAWE

Astin Aulia Amanat¹, Iskandar Zainuddin Rela¹, dan Megafirmawanti Lasinta^{1*}

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

* Corresponding Author : lasinta.mf@uho.ac.id

To cite this article:

Astin, A. A., Iskandar, Z. R., & Lasinta, M. (2024). Hubungan Pemanfaatan Sosial Media Facebook Terhadap Keberdayaan Petani Semangka di Desa Amandete Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian), 4(1), 25-33. <http://dx.doi.org/10.56189/jiihpp.v4i1>.

Received: 30 Desember 2025; **Accepted:** 29 Januari 2025; **Published:** 30 Januari 2025

ABSTRACT

This study has the following objectives: (1) to examine how Facebook is utilized by watermelon farmers in Amandete Village, Amonggedo District, Konawe Regency; (2) to investigate the empowerment of watermelon farmers in Amandete Village, Amonggedo District, Konawe Regency; and (3) to explore the connection between Facebook usage and the empowerment of watermelon farmers in the same area. The research was conducted among all watermelon farmers in Amandete Village who use Facebook to support their farming activities. The research location was selected purposefully, considering that the village is home to several watermelon farmers who rely on Facebook for farming-related information. The study is scheduled for November 2024. It will employ class interval analysis and Spearman's Rank Correlation, using SPSS version 24. The findings indicate that the use of Facebook (for information, communication, and learning) and the empowerment of watermelon farmers in Amandete Village are both at a high level, as reflected in the farmers' knowledge, skills, and their ability to solve challenges in watermelon farming. Additionally, a significant relationship was found between Facebook usage and the empowerment of watermelon farmers in the village.

Keywords: Social Media, Facebook Utilization, Farmer Empowerment, Watermelon.

PENDAHULUAN

Media sosial ialah media yang penyampaianya melalui online, dan mempermudah pengguna untuk berperan aktif serta saling melakukan pertukaran dimana ciri penyebarannya dari satu ke banyak sasaran dan banyak sasaran ke banyak sasaran (Budiman *et al.*, 2019). Facebook pertama kali diluncurkan oleh mahasiswa dari Harvard University yang bernama Mark Zuckerberg pada tahun 2006. Pada awalnya Facebook hanya digunakan sebagai jejaring sosial hingga pada akhirnya bertambah fungsi sebagai media berbisnis online, marketplace facebook juga terdapat iklan atau promosi produk, yang mana dapat menjangkau lebih luas pelanggan (Akhir *et al.*, 2023). Facebook merupakan sebuah situs yang menghadirkan layanan jejaring sosial dimana para penggunanya dapat saling berinteraksi dengan para pengguna lainnya yang berasal dari seluruh penjuru dunia. Facebook adalah situs jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid *Ardsley High school* (Arfa, 2016).

Facebook yang digunakan komunitas petani ini dimaksudkan sebagai media berbagi informasi dan pengetahuan terkait dengan budidaya dan tata niaga pertanian pada komoditas terkait, dan promosi. Di samping itu facebook juga berfungsi sebagai media sosial, penggunaan media ini juga sebagai sarana untuk interaksi sosial menjalin silaturahmi. Penggunaan Facebook juga sebagai situs sosial berjejaringan oleh komunitas petani Indonesia

masih didominasi oleh sharing informasi dan pengetahuan budidaya dan tata niaga, di samping sebagai media untuk interaksi sosial.

Petani semangka adalah semua petani yang mengolah usaha semangka dengan kegiatan membudidayakan tanaman semangka pada suatu lahan dengan mengorganisir modal, tenaga kerja dan manajemen yang berorientasi pada pasar hingga menghasilkan produk dan memperoleh keuntungan dari usahatani (Allansyah, 2019).

Masalah yang dihadapi oleh petani semangka di Desa Amandete adalah kekurangan modal. Kondisi ini membuat banyak petani yang berniat untuk melaksanakan usaha tani semangka terhambat, yang berujung pada proses pertanian yang tidak berjalan secara optimal. Akibatnya, produksi menurun dan gagal panen terjadi karena serangan hama serta penyakit tanaman seperti jamur *Colletotrichum sp.*, bercak daun, dan penyakit keriting daun. Oleh karena itu, petani di Desa Amandete menggunakan media sosial, seperti Facebook, untuk mencari informasi mengenai solusi atas masalah yang mereka hadapi. Sumber informasi yang dapat digunakan dalam fitur Facebook ialah: Fitur grup facebook menyediakan fasilitas bagi penggunanya untuk memposting suatu konten yang pemirsanya adalah pengikut grup tersebut. Dapat diartikan bahwa informasi yang ada dalam suatu grup tersebut merupakan pengelompokan dari segala postingan pengguna keseluruhan. Sehingga mencari suatu informasi sangat mudah dan cepat dengan adanya grup *Facebook* (Setyaningsih *et al.*, 2020).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Amandete menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook dapat meningkatkan pemberdayaan petani dalam usaha tani semangka, terutama dalam hal pengetahuan tentang tanaman semangka, sikap, dan keterampilan dalam budidaya tanaman tersebut. Aspek ini yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu "Pemanfaatan media sosial Facebook terhadap pemberdayaan petani."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Amandete, Kecamatan Amonggedo, Kabupaten Konawe pada bulan November 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena daerah ini merupakan salah satu wilayah di mana sebagian warganya bekerja sebagai petani semangka dan menggunakan Facebook untuk mendapatkan informasi terkait usaha tani semangka. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dengan skala Likert, serta teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petani semangka. Adapun jumlah petani semangka di Desa Amandete sebanyak 45 orang dan yang menggunakan Facebook sebagai media mencari informasi terkait tanaman semangka adalah sebanyak 35 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Informasi kuantitatif yang diperoleh berupa angka atau informasi kualitatif yang dievaluasi atau dinilai. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diolah dengan rumus analisis korelasi (Rank Spearman) sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

P = Koefisien korelasi Spearman Rank

bi = Selisih setiap pasangan rank

Σ = Sigma atau jumlah

n = Jumlah responden/sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani semangka di Desa Amandete Kecamatan Amandete, Kabupaten Konawe yang memanfaatkan media sosial *Facebook* dalam berusahatani semangka. Identitas responden yang termasuk dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan bagian-bagian berikut:

Umur Responden

Umur responden, dalam hal ini petani, sangat mempengaruhi kemampuan fisik untuk bekerja, pola pikir, dan tingkat respons mereka. Informasi mengenai usia dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi cara pandang, penentuan sikap, tindakan, penerimaan informasi baru, serta kemampuan untuk mengakses media sosial *Facebook*. Identitas responden di Desa Amandete dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	15-64	Produktif	35	100 %
2	>65	Nonproduktif	0	0 %
Total			35	100 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengelompokan umur responden pada penelitian ini keseluruhan berapa pada tingkat rentang umur 20-55 sebanyak 35 jiwa dengan persentase 100 %, hal ini menunjukkan bahwa semua responden berada pada kategori Produktif. Hal ini memberikan gambaran bahwa semua petani semangka di Desa Amandete yang dijadikan responden memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensinya dan memiliki kemampuan untuk mengakses media sosial *Facebook* untuk meningkatkan keberdayaannya dalam berusahatani semangka. Hal ini sesuai dengan data statistik penggunaan media sosial *Facebook* pada *Data boks* bahwa penggunaan media sosial *Facebook* dengan range umur mulai dari 13 tahun sampai 65 tahun.

Tingkat Pendidikan Formal Responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan dan cara berfikir petani dalam menjalankan usahatani. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan responden dalam menerima suatu informasi inovasi baru khususnya dibidang pertanian. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari Pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan dasar yaitu: Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi yaitu mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Responden

No	Pendidikan	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	SD	Dasar	8	23 %
2	SMP	Menengah	11	31,42%
3	SMA/SMK	Menengah	16	45,71%
Total			35	100 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini semua pernah mengikuti pendidikan formal, yang dimana terdapat 35 jiwa responden yang pernah menempuh tingkat pendidikan SMP dengan persentase 31.42% , SMA/SMK 45,71 % dan 8 jiwa yang hanya menempuh tingkat pendidikan dasar dengan persentase 23%. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang di tempuh responden dapat mempengaruhi keberhasilan petani dalam berusahatani semangka.

Pemanfaatan Media Sosial Facebook

Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan oleh para petani, informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengelolaan usahatani sangat beragam, ini sesuai dengan komoditas usahatani yang dikerjakan oleh petani tersebut. Informasi merupakan bagian dari pesan, dimana proses komunikasi antara komunikator (petani) memperoleh pesan-pesan informasi pertanian, bisa berbentuk inovasi, teknologi, produksi, pemasaran hasil, iklim/cuaca, permintaan, penawaran dan permodalan dalam berusahatani. Kemampuan petani dalam memanfaatkan media sosial mempermudah mereka untuk memperoleh informasi baru. Kehadiran media sosial juga memfasilitasi komunikasi, sosialisasi, dan mempermudah petani dalam mengambil keputusan. Facebook, sebagai contoh, memberikan manfaat dengan memungkinkan pengguna untuk setiap hari membaca, menonton, bertanya, berdiskusi, mencari, menggali, dan menerima informasi terkait usahatani. Selain itu, Facebook juga membantu petani dalam mencari peluang kerjasama dalam usahatani, dengan informasi yang diperoleh sangat relevan bagi penyuluh dan petani (Alif *et al.*, 2023).

(Suratini *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial facebook diantaranya, Informasi, Komunikasi dan Pembelajaran. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Informasi adalah data yang diolah dan berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan (Agustin, 2018). Komunikasi adalah suatu proses dengan mana informasi antar individual ditukarkan melalui simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikannya. Proses komunikasi juga termasuk suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan orang lain (Waridah, 2016). Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Festiawan, 2020).

Untuk melihat pemanfaatan media sosial *Facebook* pada petani semangka di Desa Amandete dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi
1	Informasi	24,62	0,720
2	Komunikasi	20,17	2,351
3	Pembelajaran	19,8	2,524
Total		64,59	5,595
Rata-Rata		21,53	1,865
Kategori		Tinggi	

Nota: Kategori Min = rendah (1.00-2.32), sederhana (2.33-3.65), tinggi (3.66-5.00)

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani semangka di Desa Amandete dalam memanfaatkan media sosial Facebook berada pada kategori tinggi dimana jumlah rata-rata sebanyak 21,53 dengan Standar Deviasi 1,865. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan petani di Desa Amandete tinggi dalam pemanfaatan Facebook sebagai media komunikasi dalam mencari informasi terkait berusahatani semangka. Pemanfaatan media sosial Facebook bagi petani di Desa Amandete dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya Informasi dengan nilai rata-rata 24,62 dengan standar deviasi 0,720, Komunikasi dengan nilai rata-rata 20,17 dengan standar deviasi 2,351 Pembelajaran dengan nilai rata-rata 19,8 dengan standar deviasi 2,254. Berdasarkan tiga indikator Informasi menjadi indikator tertinggi dalam pemanfaatan media sosial Facebook, dimana petani di Desa Amandete memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media informasi dalam berusahatani semangka.

Informasi menjadi indikator tertinggi dalam pemanfaatan media sosial Facebook, dimana petani di Desa Amandete memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media informasi dalam berusahatani semangka. Dalam memanfaatkan media sosial *Facebook* Petani Semangka di Desa Amandete dilihat dari informasi sudah tergolong

baik, hal ini dikarenakan Facebook menyediakan akses ke informasi terkini tentang pertanian semangka serta Facebook memungkinkan petani mempromosikan dan menjual semangka langsung ke konsumen.

Komunikasi yang digunakan dalam fitur Facebook ialah: Fitur komentar, fitur komentar yang digunakan untuk mengomentari status tersebut. Kolom status merupakan stimulus yang akan memancing respon dari para pengguna lainnya untuk mengomentari di kolom komentar, Fitur pesan (Mesengger), fitur pesan digunakan untuk mengirim pesan tulisan satu sama lain. Fitur Mesengger ini juga dilengkapi dengan fasilitas rekam audio, video, dan gambar sehingga pesan yang dikirim tidak hanya sebatas pesan secara tertulis, namun juga bisa pesan audio suara, pesan berbentuk video, dan gambar, dan Fitur grup, fitur grup yang tersedia di Facebook digunakan untuk saling berinteraksi secara aktif mengenai ide dan pengalaman mereka. (Rahmat Linur & Mahfuz Rizqi Mubarak, 2020). Petani semangka di Desa Amandete dalam memanfaatkan media sosial *Facebook* aktif berpartisipasi dalam berkomentar digrup *Facebook* yang membahas tentang pertanian semangka, membalas komentar pada postingan di *Facebook* tentang usahatani semangka dan Menggunakan *Facebook* untuk bertukar informasi dan tips bertani semangka dengan petani lain melalui inbox.

Facebook memiliki fitur yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran diluar kelas yaitu fitur grup, fitur update status (*comment wall-to-wall*), fitur note atau docs pada group, fitur share link/photo/video dan fitur group chatting. Fitur Facebook juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di era global yang mirip dengan media pembelajaran elektronik (Halim & Yusuf, 2020). Dalam memanfaatkan media sosial *Facebook* membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi dalam bertani semangka, mengakses dan belajar dari petani sesama petani semangka lainnya dalam grup komunitas petani semangka, dan mendapatkan informasi tentang cara menjaga kesehatan tanaman dan tanah, serta teknik pemulihan tanaman semangka yang terkena penyakit.

Penelitian (Alif, *et al* 2023) bahwa perkembangan media sosial telah menyentuh sektor pertanian, khususnya di tingkat petani. Di era informasi ini, batas-batas geografis wilayah, ruang dan waktu menyebabkan arus informasi sangat bergerak dengan cepat. Kebutuhan akan kehadiran informasi pertanian yang cepat sangat dibutuhkan bagi setiap elemen di bidang pertanian. Dilanjutkan dengan penelitian (Tanjung *et al.*, 2021) dengan adanya media sosial penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang konsumen akan semakin ingin mengetahui suatu informasi dengan cepat dan dapat diakses kapanpun, serta penggunaan media sosial Facebook untuk kepentingan bisnis pertanian diharapkan dapat membantu kelompok tani untuk dapat menjawab kebutuhan akan produksi pangan dengan efisiensi yang baik.

Ratulangi (2023) bahwa media sosial *facebook* juga telah menjadi cara baru bagi masyarakat dalam berkomunikasi tanpa meninggalkan batasan waktu, tempat dan biaya. Adanya transisi perubahan penggunaan media yang bersifat konvensional (tatap muka) menjadi digital seperti ini bisa mempermudah petani dan penyuluh pertanian dalam memanfaatkan platform media sosial *facebook* untuk mempromosikan dan memasarkan hasil panen dari para petani. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Taqiyya & Riyanto, 2020) yang menyatakan bahwa sangat mudah untuk memasarkan berbagai macam produk melalui media sosial yang ia miliki, tidak perlu tempat untuk penyimpanan produk, tidak perlu mengumpulkan massa untuk tes produk, tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencari pasar, cukup diam di rumah dan aktif berkomunikasi di internet melalui smartphone miliknya. Melalui pemanfaatan media sosial tersebut, petani dapat belajar dalam meningkatkan kemampuannya guna mengimbangi perkembangan yang terjadi. Pesatnya pengguna media sosial saat ini berpotensi untuk dimanfaatkan oleh semua profesi termasuk petani sebagai sumber belajar dan media informasi pertanian (Damayanti, *et al* 2024).

Keberdayaan petani

Keberdayaan petani adalah daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri petani, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Hamid, 2018). Pengetahuan petani merupakan suatu dasar dalam memahami usaha tani mulai dari subsistem hulu sampai hilir. Pentingnya meningkatkan pengetahuan petani untuk mendapatkan akses informasi terkini terkait dengan harga yang resmi dari pasar bukan dari para tengkulak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penggunaan platform media sosial telah mengubah paradigma pemasaran dan interaksi antara pelaku usaha dengan calon konsumen. Meningkatkan pengetahuan petani tentang akses informasi terkini, khususnya informasi resmi terkait harga fluktuasi pertanian di pasar, merupakan aspek krusial dalam pemberdayaan petani dan peningkatan kesejahteraan mereka (Amelia *et al.*, 2022). Keterampilan petani adalah keterampilan yang dimiliki petani. Keterampilan petani mencakup berbagai keahlian yang dimiliki dalam bertani, termasuk pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam pengolahan lahan, pembibitan, penanaman,

pemeliharaan, pengairan, dan proses panen. Keterampilan petani merupakan proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi (Latif *et al.*, 2023). Keberdayaan petani ditinjau dari kemampuan petani mengatasi problema/masalah dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan mengatasi cara berproduksi, kemampuan mengatasi cara pengolahan hasil, dan kemampuan mengatasi cara mengembangkan usahatani (Widiputranti, 2020).

Tabel 4. Keberdayaan petani dalam berusahatani semangka

No	Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi
1.	Pengetahuan Petani	4,46	0,685
2.	Keterampilan Petani	4,30	0,658
3.	Kemampuan Petani Mengatasi Masalah	4,19	0,590
Total		12,95	1,933
Rata-Rata		4,32	0,644
Kategori		Tinggi	

Nota: Kategori Min = rendah (1.00-2.32), sederhana (2.33-3.65), tinggi (3.66-5.00)

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan keberdayaan petani semangka dalam berusahatani semangka di Desa Amandete berada pada kategori tinggi dimana jumlah rata-rata 4,32 dengan standar deviasi 0,644, dengan beberapa indikator diantaranya pengetahuan petani dengan rata-rata 4,46 dan standar deviasi 0,685. Keterampilan petani dengan rata-rata 4,30 dan standar deviasi 0,658. Kemampuan petani mengatasi masalah dengan jumlah rata-rata 4,19 dan standar deviasi 0,590. Hal ini dikarenakan petani semangka di Desa Amandete memanfaatkan media sosial Facebook untuk mencari informasi terkait tanaman semangka sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani, keterampilan petani maupun kemampuan petani mengatasi masalah yang dimiliki petani dalam berusahatani semangka.

Keberdayaan petani ditinjau dari peningkatan pengetahuan petani tentang cara berproduksi bertambah, pengetahuan cara penjualan bertambah, dan cara pengembangan usaha bertambah. Pengetahuan petani merupakan suatu dasar dalam memahami usaha tani mulai dari subsistem hulu sampai hilir (Amelia *et al.*, 2022). Petani semangka di Desa Amandete mengetahui cara menetapkan harga pasar yang kompetitif untuk semangka dan memiliki pengetahuan tentang teknik pemupukan yang baik untuk tanaman semangka, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani, keterampilan petani maupun kemampuan petani mengatasi masalah yang dimiliki petani dalam berusahatani semangka.

Keterampilan petani mencakup berbagai keahlian yang dimiliki dalam bertani, termasuk pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengairan, dan proses panen. Keterampilan petani merupakan proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi (Latif *et al.*, 2023). Artinya petani semangka di Desa Amandete memiliki keterampilan yang baik dalam berusahatani semangka, hal ini dikarenakan petani semangka di Desa Amandete mendapatkan pengetahuan yang banyak dan luas dari media sosial Facebook, sehingga dapat meningkatkan keterampilan petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam berusahatani semangka.

Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh petani yaitu adanya kelangkaan ketersediaan saprodi pertanian khususnya pupuk dan pestisida. Dalam memecahkan permasalahan ini, petani melakukan diskusi kelompok yang dibimbing langsung oleh penyuluh setempat walaupun ada beberapa petani yang tidak mengikuti diskusi tersebut. Petani mengetahui kelangkaan saprodi (pestisida) dapat diatasi dengan membuat pestisida nabati menggunakan sumberdaya yang ada, tetapi petani kurang responsif terhadap inovasi teknologi dalam pembuatan pestisida nabati tersebut (Wulandari *et al.*, 2020). Petani semangka di Desa Amandete memiliki kemampuan mengatasi masalah yang baik dalam berusahatani semangka mendapatkan informasi dan pengetahuan dari Facebook sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh petani semangka sehingga mengaplikasikan informasi-informasi yang didapatkan jika sesuai dengan permasalahan dalam berusahatani semangka.

(Santoso *et al.*, 2024) Kemampuan petani untuk menjalankan usahatani dalam mengalokasikan keterampilan faktor produksi yang dibutuhkan serta menentukan cepat atau lambatnya dalam menerapkan penerapan teknologi. Semakin lama dalam berusahatani, maka akan memahami berbagai macam masalah atau

kendala yang dihadapi di lapangan, sehingga petani dapat mengambil keputusan agar bisa untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengatasi masalah.

Penelitian ini sejalan dengan Dekasari (2018) dimana produksi yang dihasilkan menjadi lebih baik dan meningkat, ini dikarenakan pengetahuan dan keterampilan petani dalam bercocok tanam juga meningkat. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah *et al.*, 2018) Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya. (Listiana, 2017) bahwa Kapasitas petani dalam menerapkan teknologi PHT dapat meningkat, dapat dilakukan dengan membantu petani menganalisis masalah yang ada dilahanya, member rangsangan, dorongan, dan memotivasi petani untuk selalu menerapkan pengendalian organisme pengganggu tanaman secara terpadu serta memfasilitasi petani untuk mengakses informasi dan memastikan tersedianya sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan petani khususnya dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman secara PHT.

Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Keberdayaan Petani Semangka

Tabel 5. Hubungan pemanfaatan media sosial Facebook terhadap keberdayaan petani

No	Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Sig	Keterangan
1	Pemanfaatan Facebook (x) dengan Keberdayaan Petani (y)	0,78	0,000	Positif

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji menggunakan software SPSS Versi 24 *spermark rank* didapatkan bahwa pemanfaatan media sosial Facebook dengan keberdayaan petani di Desa Amandete memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (Pemanfaatan media sosial Facebook) dengan variabel terikat (keberdayaan petani) memiliki tingkat hubungan yang sangat erat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Facebook dengan kompetensi petani semangka di Desa Amandete memiliki tingkat hubungan yang sangat erat, hal ini dilihat dari hasil korelasi yang telah di uji yang menghasilkan tingkat korelasi sebesar 0,78 hal ini dilihat dari Interpretasi koefisien korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan media sosial Facebook yang dilakukan petani semangka maka semakin tinggi pula keberdayaan petani dalam dalam berusaha tani semangka, dilihat dari segi pengetahuan petani, keterampilan petani, dan kemampuan petani mengatasi masalah.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Suci Aulia Mustaming *et al.*, 2023) bahwa semakin tinggi pemanfaatan media sosial facebook yang dilakukan petani maka semakin tinggi pula kompetensi petani dalam budidaya tanaman sayuran dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Media sosial Facebook dan Keberdayaan Petani Semangka di Desa Amandete berada pada kategori tinggi dan memiliki tingkat hubungan yang sangat erat. Hal ini dilihat dari hasil uji korelasi sebesar 0,78. Jika pemanfaatan Facebook pada petani meningkat maka keberdayaan petani pada usahatani semangka juga akan meningkat. Pemanfaatan Facebook dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengatasi masalah oleh petani melalui akses informasi, proses komunikasi dan pembelajaran.

REFERENCES

- Agustin, H. (2018). Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2045](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2045)
- Akhir, L. T., Studi, P., Pertanian, P., Adawiyah, R., Pembangunan, P., Malang, P., Penyuluhan, B., Pengembangan,

- D. A. N., Pertanian, S. D. M., & Pertanian, K. (2023). *Rancangan penyuluhan pemanfaatan facebook sebagai alternatif pemasaran jagung pipil di desa alasrejo kecamatan wongsorejo kabupaten banyuwangi*.
- Alif, M., Septiana, N., & Bahriyah, E. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Petani di Lahan Rawa Pasang Surut Desa Sungai Kambat. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(01). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v20i01.578>.
- Allansyah, D. (2019). *Analisis Usaha Tani Semangka (Citrullus vulgaris) di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. 1–87. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11881%0Ahttps://repository.uir.ac.id/11881/1/134210150.pdf%0Ahttps://repository.uir.ac.id/11881>.
- Amelia, S., Putri, M. A., & Ibnu sina, F. (2022). Karakteristik dan Pengetahuan Petani Cabai Merah terhadap Penggunaan Pestisida Kimia: Studi Kasus di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Indonesia. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v3i2.63032>
- Arfa, wogo nio. (2016). Penggunaan Instagram Dan Facebook Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen di Toko Sahabat Ponsel I Duta Mall Banjarmasin. *Thesis Diploma*, 3–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3517>.
- Damayanti, A., Susanti, E., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Kuala, U. S. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar (Utilization of Social Media on the Competency of Agricultural Instructors in Ingin Jaya District , Aceh Besar Regency) PENDAHULUAN Perkembangan*. 9, 25–35.
- Dekasari, D. A. (2018). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18106>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Halim, M. B., & Yusuf, A. Z. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Jejaring Sosial. *Jurnal Media Elektrik*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.26858/metrik.v18i1.19408>
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(3), 32–48. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/646/>
- Latif, Y., Bempah, I., & Saleh, Y. (2023). Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Petani Terhadap Usahatani Jagung Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. <https://ejurnal.unq.ac.id/index.php/AGR/article/view/18386%0Ahttps://ejurnal.unq.ac.id/index.php/AGR/article/download/18386/8374>
- Listiana, I. (2017). Kapasitas Petani dan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Agrica Ekstensi*, Vol. 11(1), 46–52.
- Mustaming, S. A., Iskandar, Z. R., & Lasinta, M. (2023). Hubungan Pemanfaatan Sosial Media Facebook Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Tanaman Sayuran di Desa Lalosingi Kecamatan Lalolae Kabupaten Kolaka Timur. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 2(3), 180–187. <http://dx.doi.org/10.56189/jiikpp.v2i3.42427>
- Rahmat Linur, & Mahfuz Rizqi Mubarak. (2020). Facebook Sebagai Alternatif Media Pengembangan Maharah Kitabah. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.154>
- Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2023). *PERAN KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM KABUPATEN MINAHASA*. 5, 1–7.
- Santoso, M. R., Turukay, M., & Papilaya, F. (2024). *Pemasaran Semangka (Citrullus Lanatus) di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat*. 1(2), 90–98.
- Suratini, S., Muljono, P., & Tri Wibowo, C. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 12–

24. <https://doi.org/10.25015/17202132302>.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 30913103. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5435%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/5435/pdf>
- Taqiyya, R., & Riyanto, S. (2020). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dan Whatsapp untuk Memperluas Jaringan Pemasaran Digital Benih Sayuran. *Syntax Idea*, 2(10), 810–823. <http://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/634>
- Waridah, W. (2016). Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1036>
- Widiputranti, C. S. (2020). Respon dan Keberdayaan Petani dalam Program Corporate Social Responsibility PT Pertamina di D.I. Yogyakarta. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol2.no2.2020.69>
- Wulandari, T. N., Saridewi, T. R., & Dayat. (2020). Peningkatan kapasitas petani dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman pada budidaya cabai merah di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Agustus*, 1(3), 647–658.